



ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I DI SDN 010 SAMARINDA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

Afdal¹

Ayu Astuti²

^{1,2}PGSD, Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia
afdalpalaloi@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the factors that influence initial reading difficulties and to analyze the efforts made to overcome initial reading difficulties for class IB students at State Elementary School 010 North Samarinda for the 2023/2024 academic year. This research is descriptive qualitative, the sample uses Snowball sampling. The results of this research show that there are still many students in class IB at SDN 010 North Samarinda who cannot order the letters of the alphabet properly and correctly and there are still many parents who do not want to know about their children's education due to lack of attention.

Keywords: Analysis, Difficulty, Beginning Reading

Article Info

*Naskah Diterima :
2025-05-07*

*Naskah Direvisi:
2025-05-17*

*Naskah Disetujui:
2025-06-29*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan dan untuk menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas IB di Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif, sampel menggunakan Snowball sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas IB SDN 010 Samarinda Utara masih banyak siswa yang belum bisa mengurutkan huruf abjad dengan baik dan benar dan masih banyak orang tua yang tidak mau tau tentang pendidikan anaknya karena kurangnya perhatian.

Kata kunci : Analisis, Kesulitan, Membaca Permulaan

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang penting untuk masyarakat Indonesia dapat berkomunikasi dengan baik yaitu dengan mempelajari bahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Kemudian bahasa Indonesia juga menjadi salah satu komunikasi dalam menyampaikan informasi maupun memperoleh informasi dengan lancar. Dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia dipergunakan untuk berkomunikasi dan mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak dini dibangku sekolah dasar. Pengajaran bahasa akan berkembang dengan sempurna jika guru mengajarkan siswa terampil dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa yang harus siswa kuasai yaitu keterampilan menyimak, menulis, berbicara dan membaca. Kemampuan tersebut perlu diajarkan disekolah karena untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada siswa, salah satunya yaitu pentingnya keterampilan membaca.

Pentingnya peran pembelajaran membaca tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 19 pada tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 6 ayat 5 berbunyi yaitu pentingnya kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara serta berhitung. Dari pasal tersebut menegaskan bahwa membaca merupakan bagian dari suatu proses pendidikan. Kemudian kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta berkomunikasi juga perlu dikuasai oleh siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan siswa.

Seiring perkembangan zaman, pembelajaran bagi Generasi Alpha tidak lagi terbatas pada lingkungan sekolah. Mereka juga dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana belajar. Guru dan sekolah dapat mengintegrasikan teknologi ini dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan tidak merasa bosan saat mengikuti pelajaran.

Selain sebagai alat bantu pembelajaran, Generasi Alpha juga berkembang menjadi generasi yang berpengaruh dalam kehidupan sosial (Yuliandari, 2020). Salah satu bentuk teknologi yang sering mereka gunakan adalah media sosial, seperti WhatsApp, TikTok, Instagram, Line, Telegram, dan CapCut. Berdasarkan data Napoleon Cat (Rizaty, 2023), jumlah pengguna Instagram di Indonesia pada Agustus 2023 mencapai 116,16 juta, meningkat 6,54% dari bulan sebelumnya yang tercatat 109,03 juta pengguna. Sebelumnya, Instagram

mengalami penurunan jumlah pengguna dari Juni 2022 hingga Januari 2023, namun kembali meningkat pada tahun 2023, dengan pencapaian tertinggi pada bulan terakhir. Jika ditinjau berdasarkan usia, pengguna Instagram di Indonesia terdiri dari 12,2% kelompok usia 13-17 tahun, 39,1% kelompok usia 18-24 tahun, 28,7% kelompok usia 25-34 tahun, dan 4,9% dari kelompok usia 45 tahun ke atas.

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan penggunaanya untuk berkomunikasi tanpa batasan ruang dan waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Devika (2022), media sosial adalah sarana berbasis internet yang dapat digunakan oleh semua kalangan, tanpa memandang usia, sebagai alat komunikasi dan pencarian informasi. Keberadaan media sosial sangat membantu masyarakat dalam mengakses informasi terbaru maupun arsip lama, serta mempermudah pengiriman pesan dalam berbagai format tanpa perlu menggunakan layanan pos tradisional.

Pentingnya peranan membaca permulaan yaitu agar peserta didik mampu memahami kosakata, membaca dengan lancar, serta tidak mengalami hambatan ketika belajar membaca lanjut. Kegiatan membaca ada dua tahap yaitu membaca pada tahap awal atau disebut dengan membaca permulaan, dan membaca tahap lanjut. Kemampuan membaca siswa merupakan hal penting untuk dikuasai siswa sebagai salah satu keterampilan dalam berbahasa. Namun pada kenyataan di sekolah belum tentu berhasil dalam mengatasi suatu permasalahan untuk menghadapi siswa yang berkesulitan dalam membaca. Karena tidak semua guru memperhatikan siswa yang berkesulitan dalam membaca. Kesulitan dalam belajar membaca permulaan tentunya berbeda antara satu anak dengan anak lainnya anak yang memiliki kesulitan dalam membaca cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula pada mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan penelitian (Anggia and Ariawan 2017) beberapa kesulitan dalam membaca permulaan yaitu: (1) belum mampu membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap, (2) belum mampu membaca kalimat, (3) membaca tersendatsendat, (4) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, (5) belum bisa mengeja, (6) membaca asal-asalan, (7) cepat lupa kata yang telah diejanya, (8) melakukan penambahan dan penggantian kata, (9) waktu mengeja cukup lama, dan (10) belum mampu membaca dengan tuntas.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rizkiana 2016) pada kelas

rendah masih banyak siswa yang sulit untuk membedakan huruf yang bentuknya itu hampir sama contohnya yaitu huruf “d” dan huruf “b”. Kemudian huruf “q” dan “p”, huruf “w” dan “m”. Selain itu, masih banyak siswa yang susah membedakan huruf yang bunyinya itu mirip contohnya yaitu huruf “v” dan “f”. Kemudian masih banyak siswa ketika membaca suka menghilangkan sebagian kata atau menambahkan kata. Contohnya ketika seharusnya dibaca “menyanyikan” terkadang siswa membacanya dengan kata “menyanyi” saja.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa sebagian siswa masih memiliki hambatan ketika belajar membaca berupa malas membaca, tidak mengenal huruf, dan selalu Ingin bermain. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas rendah. Dengan analisis kesulitan belajar membaca permulaan ini, diharapkan guru dapat mengetahui faktor-faktor pada setiap siswa yang memiliki hambatan ketika membaca. Analisis sangat penting dilakukan pada saat kelas rendah supaya siswa yang mempunyai kesulitan bisa dibimbing. Kemudian supaya lebih diperhatikan oleh guru maupun orangtua dan bisa diberikan penanganan yang baik agar kemampuannya bisa berkembang secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono 2015b:8) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDN 010 Samarinda Utara, Sempaja Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, pada semester genap tahun pembelajaran 2023/2024.

Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono 2020) Subjek penelitian adalah subjek yang diharapkan peneliti untuk diteliti

dan digali informasinya secara mendalam dan lebih rinci. Subjek penelitian juga ialah subjek yang menjadi sasaran peneliti dalam suatu penelitian.

Pada penelitian ini subyek yang diteliti adalah siswa kelas IA dan sebagai narasumber penelitian ini ialah guru dan siswa kelas IA di Sekolah Dasar Negeri 010 Samarinda Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah:

1. Lembar Observasi yang digunakan sebagai alat untuk mengukur seseorang tentang fenomena sosial, lembar observasi dibuat dengan menggunakan skala *likert*.
2. Lembar wawancara yang digunakan sebagai pedoman instrument penelitian untuk mengumpulkan informasi
3. Kamera dan *handphone* sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang dibutuhkan yakni dengan cara dokumentasi serta wawancara. Penelitian ini terdapat beberapa bentuk yaitu, yang pertama pengumpulan data dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang didapat dari hasil penelitian, data tersebut berupa deskriptif. Berdasarkan pada fokus penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil data yang didapatkan selama peneliti berkaitan dengan analisis kesulitan belajar membaca permulaan. Peneliti mengambil subyek dengan *Snowball sampling*.

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi serta dokumentasi. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan subjek pertama yaitu guru kelas IB. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang dilakukan di sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan observasi serta dokumentasi. Dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti kemudian di kelola berdasarkan indikator tentang kesulitan membaca permulaan dan faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan kelas IB yang akan di uraikan sebagai berikut:

1. Pengenalan bentuk huruf
 - a. Wawancara

Merujuk pada hasil wawancara dengan ibu wali kelas IB diperoleh bahwa

banyak siswa yang belum mengenal huruf. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa tersebut susah mengenal bentuk huruf contohnya huruf O dan Q. Hasil wawancara siswa yang dilakukan diperoleh bahwa siswa belum bisa sama sekali mengenal bentuk huruf bisa mengenal bentuk huruf dengan baik. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa bisa mengenal bentuk huruf dengan baik. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa susah membedakan bentuk M dan N. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa bisa mengenal bentuk huruf dengan benar. Merujuk pada hasil wawancara siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IB masih banyak yang belum bisa membedakan bentuk huruf.

b. Observasi

Merujuk pada observasi yang peneliti laksanakan selama proses penelitian dengan beberapa aspek yang diamati bahwa siswa masih banyak yang belum memahami bentuk huruf dikarenakan tidak adanya rasa ingin belajar. Hal ini dibuktikan disaat pembelajaran di mulai mereka asik dengan dunia bermain mereka masing- masing.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada saat peneliti di lapangan mengenai mengenal bentuk huruf, hal ini dibuktikan dengan foto kegiatan belajar mengajar di kelas. Merujuk pada hasil pengumpulan data Observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti pada indikator mengenal bentuk huruf diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum bisa memahami bentuk-bentuk huruf

2. Mengurutkan huruf abjad

a. Wawancara

Merujuk pada hasil wawancara dengan ibu wali kelas IB diperoleh bahwa siswa bisa untuk mengurutkan huruf tetapi jika diacak pada kebingungan. Hasil wawancara siswa diperoleh

bahwa siswa tersebut belum terlalu lancar dan ragu untuk mengurutkan huruf abjad. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa belum bisa mengurutkan huruf abjad. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa sudah bisa mengurutkan huruf abjad dengan baik tetapi hanya penyebutannya saja kurang percaya diri Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa sudah bisa mngurutkan huruf abjad saat dinyanyikan. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa bisa mengurutkan huruf abjad dengan baik. Merujuk pada hasil wawancara siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IB sudah banyak yang bisa mengurutkan huruf abjad dengan benar tetapi terkadang masih takut untuk menyebutkan

b. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan beberapa aspek yang diamati tentang mengurtutkan huruf abjad dengan benar siswa banyak yang sudah memahami apa itu huruf abjad , hal ini dibuktikan saat pembelajaran di kelas guru menuliskan huruf abjad di papan tulis dan mengurutkan bersama sama.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika peneliti di lapangan mengenai tentang mengurutkan huruf abjad dengan benar hal ini di buktikan dengan foto kegiatan belajar mengajar di kelas. Merujuk pada hasil pengumpulan data Observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dilaksanakan peneliti pada indikator mengurutkan huruf abjad dengan benar diketahui bahwa masih banyak siswa yang sudah bisa mengurutkan huruf abjad.

3. Faktor fisik

a. Wawancara

Merujuk pada hasil wawancara dengan ibu wali kelas IB diperoleh bahwa siswa di kelas IB memiliki fisik yang sempurna dari penglihatan dan pendengaran tetapi untuk berbicara banyak sekali siswa yang masih belum lancar. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa tersebut tidak mengalami kendala dari segi fisik tetapi disaat

menulis siswa tersebut haru maju kedepan dikarenakan letak tempat duduk dibelakang. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa tidak mengalami kendala dari segi fisik. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa tidak mengalami kendala dari segi fisik. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa mengalami kendala yaitu berbicara yang sangat sulit dan susah memahami apa yang sedang di jelaskan oleh guru. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa mengalami kendala yaitu berbicara yang sangat sulit dan susah memahami apa yang sedang di jelaskan oleh guru. Merujuk pada hasil wawancara siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa dari kelas IB memiliki fisik yang normal tetapi untuk berbicara banyak siswa dari kelas I sendiri yang masih susah

b. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan beberapa aspek yang di amati tentang faktor fisik ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan berbicara, hal ini dibuktikan saat pembelajaran di kelas banyak siswa yang belum paham apa yang sudah diucapkan oleh guru.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika peneliti di lapangan mengenai tentang faktor fisik siswa kelas I saat pembelajaran di kelas. Merujuk pada hasil pengumpulan data Observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dilaksanakan peneliti pada indikator faktor fisik diketahui bahwa di kelas IB sendiri memiliki fisik yang normal tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan berbicara

4. Faktor psikologis

a. Wawancara

Merujuk pada hasil wawancara dengan ibu wali kelas IB diperoleh bahwa faktor psikologis itu sangat penting untuk

membantu proses belajar karena siswa merasa ditemani dan diberikesempatan untuk belajar ketika siswa tersebut belum bisa jangan dimarahin biarkan saja karena proses belajar anak itu berbeda-beda. Hasil wawancara diperoleh bahwa siswa mendapatkan motivasi dari guru yang menerapkan jika kalian mau naik kelas kita harus belajar terutama belajar membaca karena jika tidak akan menyulitkan diri kalian sendiri .

Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa mendapatkan motivasi dari guru yang menerapkan jika kalian mau naik kelas kita harus belajar terutama belajar membaca karena jika tidak akan menyulitkan diri kalian sendiri. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa mendapatkan motivasi dari guru yang menerapkan jika kalian mau naik kelas kita harus belajar terutama belajar membaca karena jika tidak akan menyulitkan diri kalian sendiri Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa mendapatkan motivasi dari guru yang menerapkan jika kalian mau naik kelas kita harus belajar terutama belajar membaca karena jika tidak akan menyulitkan diri kalian sendiri. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa mendapatkan motivasi dari guru yang menerapkan jika kalian mau naik kelas kita harus belajar terutama belajar membaca karena jika tidak akan menyulitkan diri kalian sendiri. Merujuk pada hasil wawancara siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa siswa perlu motivasi dan arahan agar siswa mau mencoba untuk membaca permulaan.

b. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan aspek yang diamati tentang faktor psikologis siswa mendapatkan motivasi dari guru agar mereka mau belajar saat dirumah.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika peneliti di lapangan mengenai tentang Faktor psikologis.

Merujuk pada hasil pengumpulan data Observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dilaksanakan peneliti pada indikator Faktor psikologis sangat penting karena anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan perlu dimotivasi agar mereka ingin membaca.

5. Faktor lingkungan

a. Wawancara

Merujuk pada hasil wawancara dengan ibu wali kelas IB diperoleh bahwa faktor lingkungan itu sangat penting untuk membantu proses belajar membaca dirumah orang tua terutama tidak boleh menyerahkan semua ke guru jika tidak ada kerja sama yang baik siswa tidak akan ada kemajuan. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa tersebut orang tua membantu saat belajar di rumah .

Hasil wawancara siswa yang dilakukan diperoleh bahwa siswa tidak ditemani saat belajar dirumah karena kesibukan orang tua siswa bekerja. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa siswa lebih sering dibantu oleh kakak untuk proses belajar membaca. Hasil wawancara siswa dilakukan diperoleh bahwa siswa tidak ditemani saat belajar dirumah karena kesibukan orang tua siswa bekerja. Hasil wawancara siswa yang dilakukan diperoleh bahwa siswa ditemani orang tua saat belajar. Merujuk pada hasil wawancara siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang dari lingkungannya peduli dengan anak tersebut belajar dan ada beberapa lagi tidak peduli dengan proses belajar anaknya dirumah.

b. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan aspek yang diamati tentang faktor lingkungan ada beberapa siswa saat belajar dirumah tidak di damping orang tua atau kakak, karena orang tua mereka sedang bekerja, karena siswa tersebut tidak pernah

didamping saat belajar dirumah disaat tiba di sekolah mereka sangat kesulitan sekali saat pembelajaran di dalam kelas dimulai.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika peneliti di lapangan mengenai tentang faktor lingkungan ada beberapa siswa yang kesulitan untuk belajar. Merujuk pada hasil pengumpulan data Observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dilaksanakan peneliti pada indikator faktor lingkungan diketahui bahwa di kelas IB masih ada beberapa siswa yang orang tuanya tidak terlalu peduli dengan proses belajar anaknya sendiri mereka menganggap ketika sudah belajar di sekolah itu tandanya sudah belajar dan sudah bisa

d. Media pembelajaran

1). Wawancara

Merujuk pada hasil wawancara dengan ibu wali kelas IB diperoleh bahwa guru membawa buku bacaan sendiri dari rumah dan menuliskan di papan tulis sebelum pembelajaran di mulai. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa guru lah yang menyediakan media pembelajaran yang di pakai seperti buku cerita yang ibu guru bawa dari rumah dan menuliskan dipapan tulis setelah itu di baca bersama-sama. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa guru lah yang menyediakan media pembelajaran yang dpakai seperti buku cerita yang ibu guru bawa dari rumah dan menuliskan dipapan tulis setelah itu di baca bersama-sama. Hasil wawancara siswa AQ yang dilakukan diperoleh bahwa guru lah yang menyediakan media pembelajaran yang dipakai seperti buku cerita yang ibu guru bawa dari rumah dan menuliskan

dipapan tulis setelah itu dibaca bersama-sama. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa guru lah yang menyediakan media pembelajaran yang dipakai seperti buku cerita yang ibu guru bawa dari rumah dan menuliskan dipapan tulis setelah itu dibaca bersama-sama. Merujuk pada hasil wawancara siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa gurulah yang menyediakan media pembelajaran dari rumah sebelum pembelajaran di mulai.

2). Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan aspek yang diamati tentang media pembelajaran gurulah yang menyediakan buku cerita dari rumah dan menuliskan di papan tulis guru berkata apa yang saya punya itu yang saya bawa. Dan setelah guru menuliskan di papan tulis mereka membaca bersama-sama sebelum pembelajaran di mulai karena untuk melatih siswa agar cepat bisa membaca

3). Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika peneliti di lapangan mengenai tentang media pembelajaran

Merujuk pada hasil pengumpulan data Observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dilaksanakan peneliti pada indikator media pembelajaran diketahui bahwa gurulah yang menyediakan fasilitas untuk membantu siswa untuk lancar membaca permulaan.

e. Fasilitas sekolah

1). Wawancara

Merujuk pada hasil wawancara dengan ibu wali kelas IB diperoleh tidak banyak mengharapkn fasilitas dari sekolah karena bisa dilihat dari buku buku yang sangat jadul. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa kurangnya

perpustakaan di Sekolah. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa kurangnya perpustakaan di Sekolah. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa kurangnya perpustakaan di Sekolah. Hasil wawancara siswa diperoleh bahwa kurangnya perpustakaan di Sekolah. Merujuk pada hasil wawancara siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa siswa ingin perpustakaan diisi dengan buku buku terbaru untuk meningkatkan minat membaca siswa yang berkesulitan.

2). Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan aspek yang di amati tentang fasilitas sekolah guru tidak banyak mengharap.

3). Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika peneliti di lapangan mengenai tentang fasilitas sekolah

Merujuk pada hasil pengumpulan data Observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dilaksanakan peneliti pada indikator fasilitas sekolah diketahui bahwa di sekolah kurangnya perpustakaan dan buku buku baca terbaru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas I masih kurang dalam mengenal huruf dan mengurutkan huruf dengan benar pengenalan huruf dan mengurutkan huruf merupakan suatu hal yang sangat penting dalam belajar membaca permulaan untuk pertama kali, jika siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan tidak bisa mengurutkan huruf dengan benar maka siswa akan mengalami kesulitan dalam membaca permulaan (Saputra and Noviyanti 2022) bahwa salah satu dari kesulitan anak dalam membaca permulaan yaitu anak belum mengenal huruf A-Z dengan baik dan belum mampu mengurutkan huruf dengan baik oleh karena itu guru harus lebih

sabar dan kreatif lagi agar siswa bisa cepat mengenal huruf jika siswa itu sendiri cepat mengenal huruf akan memudahkan mereka sendiri untuk materi pelajaran- pelajaran yang diberikan oleh guru.

Faktor- faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca permulaan salah satunya adalah faktor internal dimana faktor internal berhubungan dengan lemahnya daya ingat dan daya tangkap siswa saat belajar, sehingga siswa sulit untuk menerima dan merespon yang sudah di ajarkan guru, selain memiliki daya ingat yang lemah kurangnya motivasi dari dalam siswa dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk, (2021) kurangnya motivasi dan minat dari dalam diri siswa untuk belajar membaca dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, selain motivasi dan minat rendah, daya ingat siswa yang buruk serta malas belajar dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca permulaan.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa dimana faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, media pembelajaran, metode mengajar guru dan fasilitas sekolah, faktor lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting terhadap kemampuan belajar membaca permulaan siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, orang tua siswa kebanyakan kurang memperhatikan dan membimbing anaknya pada saat belajar di rumah sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2021) selain guru orang tua juga harus memperhatikan anaknya saat belajar dirumah karena jika tidak ada dampingan dari orang tua apabila siswa ada kesulitan orang tua bisa membimbingnya jadi tidak hanya guru yang mengajarkan tentang mengenal huruf dan membaca permulaan.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat mempermudah siswa untuk mengerti pelajaran yang diajarkan, dimana media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai jalur penyampaian pesan antara guru dan siswa. Fasilitas sekolah adalah salah satu faktor yang mendukung untuk memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar di sekolah, jika fasilitas sekolah tidak memadai maka proses belajar mengajar tidak akan

berjalan dengan maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana, hal ini sejalan dengan pendapat.

Anak yang mengalami terkendala dalam belajar membaca biasanya mereka kesulitan dalam menulis. Maka kesulitan membaca dan menulis tidak bisa terlepas kaitan dengan kendala bahasa, sebab itu adalah komponen sistem komunikasi yang terintegrasi, membaca adalah aktivitas berpikir guna memahami isi teks yang dibaca, membaca merupakan proses dari memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan dimana yang memiliki arti dan pesan yang disampaikan dari penulis (Afdal, Nor Aina 2022).

Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas maka kehadiran guru yang professional akan berpengaruh pada proses pembelajaran, hal seperti ini perlu adanya perhatian karena pendidikan akan menjadi hal yang utama bagi anak supaya mereka dapat menata masa depannya.adanya pendidikan yang berkualitas tentu akan mampu membentuk pola pikir siswa yang lebih baik (Afdal, Andi Alif Tunru, Dolyansen Luther, Hendro Hendro, Tri Cahyo Nugroho 2023)



Gambar 1. Kegiatan Wawancara

KESIMPULAN

Dari berbagai hasil wawancara dengan sumber yang berbeda-beda dan peneliti melakukan proses menelaah data diketahui bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah antara lain

1. Faktor psikologis faktor ini sangat erat kaitannya dengan minat baca dan motivasi. Faktor ini orang tua dan guru memiliki peran penting dalam kemampuan membaca siswa untuk memotivasi anaknya bukan dengan cara memarahi atau tidak peduli dengan kemampuan membaca pada anak.

2. Faktor intelektual adalah berhubungan dengan kemampuan seseorang apa lagi siswa tersebut lebih suka bermain dari pada belajar membaca.
3. Faktor lingkungan berhubungan dengan lingkungan keluarga kurangnya perhatian orang tua. Faktor ini berpengaruh dalam hal kelancaran membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Andi Alif Tunru, Dolyansen Luther, Hendro Hendro, Tri Cahyo Nugroho, Andi Muhdar. 2023. "Pemberian Pelajaran Tambahan Untuk Mengejar Ketertinggalan Siswa Akibat Covid-19 Di Daerah Perbatasan." 2(2).
- Afdal, Nor Aina, RizkyArum Puspaningtyas. 2022. "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di Sdn 029 Muara Kaman." 169–76.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edited by Ella Deffi Lestari. Suka Bumi Jawa Barat.
- Anggia, Vina, and Nastitie Ariawan. 2017. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar."
- Fita, Mei, and Asri Untari. 2020. "Fita, M., & Untari, A. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. 3(3), 432–439." 3(3):432–39.
- Fitriani, Liswina, Bale Aksara, and Latar Belakang Masalah. 2020. "Im p Re s Im p Re S." 1(1):31–42.
- Hariato, Erwin. 2020. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." 9(1):1–8.
- Hasanah, Asratul, and Mai Sri Lena. 2021. "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar." 3(5):3296–3307.
- Imam Musbikin. 2021. *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas Dan Rasa Ingin Tahu*. edited by Rizal. Nusa Media.
- Itta Muyassaroh, M, Pd. 2022. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Tubokas*. Mikro Media Teknologi.
- Kelas, Siswa, and I. M. I. N. Nagan. 2022. "ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN."
- Lekar Aini. 2020. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Membaca Pada Kelas b Di Taman Kanak-Kanak (TK) ALQURAN Wahdatul Ummah Metro Timur."
- Meo, Alwisia, Maria Patrisia Wau, and Yosefina Uge Lawe. 2021. "Jurnal Citra Pendidikan (JCP) Kelas I Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Program Studi PGSD." 1.
- Novita Dian Dwi L, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotun Amin, Suharmono Kasiyun. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Novita." 5(4):2611–16.
- Nurani, Riga Zahara, Fajar Nugraha, Hatma Heris Mahendra, and Mahendra. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar." 5(3):1462–70.
- Ramadhani, Jihan Safira, and Badriyah Wulandari. 2022. "Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Effort To Overcome Beginning Reading Difficulties." 2:1–10.
- Rizkiana. 2016. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas i Sd n Bangunrejo 2 Yogyakarta Early Reading Difficulties Analysis of First Grade Elementary School Students in Bangunrejo 2." 236–51.
- Rulam Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edited by Rose KR. Yogyakarta.
- Saputra, Joko, and Silvina Noviyanti. 2022. "Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar." 1(c):11–33.
- Sri Sunarti. 2021. *Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sugiyono. 2015b. *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
Bandung.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* ke 2. Bandung: ALFABETA.

Torau, Putri Nirwana. 2022. "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas III SD." 2(3):380–99.